

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI *KOCIL AJA* (KOMIK *CILIK* AKSARA JAWA) PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Adhy Putri Rilianti, Saryanto, dan Ardy Fajar S.
Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This aim's research is to increase motivation and Java's reading skill at fifth grade student in Suryowijayan Government Elementary School, Yogyakarta.

The research method is class action research. Its subject is all students at fifth grade in Suryowijayan Government Elementary School, Yogyakarta. They are 22 students. This research activities are planning, doing, observing, evaluating, reflecting, and conclusion decision.

From pretest and preobservation, students motivation is low. The reading skill in Java's font rate value is only 30. In fact, minimum standard value is 55. This research is held by 2 cycles. Reflection of cycle 1 result by media Kocil Aja "Aku Telat" is increasing of motivation and reading skill in Java's font. This increasing is showed at 68% students who have high attention and spirit to study. Rate value of reading skill is 54. Cycle 2 is held by media Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar". The result is increasing of motivation and reading skill in Java's font. There is 91% students who have high motivation and spirit to study. The rate value is also increase, it became 55. This value is passed the standard. Based on this result, media Kocil Aja can increase the motivation and reading skill in Java's font at fifth grade students in Suryowijayan Government Elementary School, Yogyakarta.

Keyword: Motivation, reading skill, Kocil Aja

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kebudayaan, salah satunya aksara Jawa. Warga negara Indonesia berkewajiban melestarikan kebudayaan itu agar tidak hilang ditelan zaman. Upaya pelestarian kebudayaan daerah, khususnya kebudayaan Jawa telah dilakukan misalnya dengan memasukkan materi bahasa Jawa dalam mata pelajaran muatan lokal.

Siswa Kelas V SD Negeri Suryowijayan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta mengalami kesulitan membaca aksara Jawa. Nilai-nilai pada mata pelajaran Bahasa Jawa banyak yang belum memenuhi standar kelulusan.

Pada hakikatnya, siswa usia sekolah dasar (SD) masih senang bermain dan melakukan hal-hal konkret, belum bisa berpikir abstrak. Siswa lebih senang menonton film atau membaca komik daripada harus membaca buku teks. Begitu

pula pada siswa kelas V SD Negeri Suryowijayan. Siswa lebih senang jika terdapat gambar-gambar yang menarik.

Namun, pembelajaran aksara Jawa yang dilaksanakan saat ini masih berkuat pada metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis dan kapur, sehingga membuat siswa enggan mempelajari aksara Jawa. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran aksara Jawa perlu dilakukan, agar anak tertarik untuk belajar aksara Jawa. Hal ini akan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui *KoCil Aja* (Komik *Cilik* Aksara Jawa) pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryowijayan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta”. Dengan menggunakan cerita bergambar (komik), siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Jika siswa senang mempelajari, maka materi akan mudah dipahami. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2010: 1). Motivasi menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut (Uno, 2010: 8).

Motivasi berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi agar siswa belajar dengan senang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam

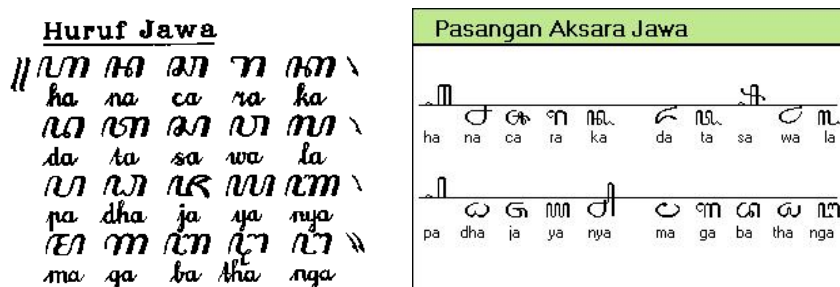
belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011: 23).

Keterampilan Membaca Aksara Jawa

Bidang kajian pada pembelajaran Bahasa Jawa meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tertulis bahwa membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Selanjutnya, Anderson (dalam Tarigan, 1985:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Aksara Jawa, merupakan salah satu peninggalan budaya yang tak ternilai harganya. Bentuk aksara dan seni pembuatannya pun menjadi suatu peninggalan yang patut untuk dilestarikan (Sahid, 2010).

Aksara Jawa berjumlah 20 huruf pokok yang terdiri dari *Ha Na Ca Ra Ka Da Ta Sa Wa La Pa Dha Ja Ya Nya Ma Ga Ba Tha Nga*. Aksara Jawa ini dinamakan *Aksara Legena*. Sebagai pendamping, setiap suku kata tersebut mempunyai pasangan, yakni kata yang berfungsi untuk mengikuti suku kata mati atau tertutup, dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup oleh *wignyan*, *cecak* dan *layar*. Aksara Jawa bersifat silabik atau merupakan suku kata. Sebagai tambahan, di dalam aksara Jawa juga dikenal huruf kapital yang dinamakan *Aksara Murda*. Penggunaannya untuk menulis nama gelar, nama diri, nama geografi, dan nama lembaga.



Gambar 1. Aksara Jawa

Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa kelas V SD (10-12 tahun) termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Menurut Piaget (dalam Izzati, dkk., 2008:105), masa kanak-kanak akhir berada pada tahap operasi konkret dalam berpikir (usia 7-12 tahun) dimana konsep yang

pada awal masa anak-anak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret.

Pada usia 10-12 tahun, anak mengalami klimaks perhatian pada kegiatan membaca (Izzati, dkk., 2008: 109). Dengan demikian, melalui media komik, anak dapat tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Kocil Aja (Komik Cilik Aksara Jawa)

Komik sebagai kata benda adalah gambar-gambar serta lambang-lambang yang terjukestaposisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/ atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya (McCloud, 2008:9). Definisi komik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

Komik *Cilik* Aksara Jawa (*Kocil Aja*) adalah cerita bergambar berbahasa Jawa serta penulisannya menggunakan aksara Jawa. *Kocil Aja* dicetak dalam bentuk mini ukuran 20 x 16 cm dan jumlah halaman tidak lebih dari 10 halaman. *Kocil Aja* berisi cerita kehidupan sehari-hari yang temanya dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan atau telah diajarkan. *Kocil Aja* dibuat dengan ilustrasi yang menarik, kata-kata yang komunikatif dan mudah dihafalkan. Dengan demikian, *Kocil Aja* selain dapat meningkatkan motivasi siswa, juga dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa.

Kocil Aja yang digunakan pada Siklus I berjudul "*Aku Telat*". *Kocil Aja* yang digunakan pada Siklus II berjudul "*Ardhi lan Dhanar*". Validasi *Kocil Aja* sebagai media pembelajaran dilakukan dengan mengujikannya pada ahli (*expert judgement*). Mereka adalah Ibu Unik Ambarwati, M.Pd. sebagai ahli media pembelajaran dan Ibu Supartinah, M.Hum. selaku ahli materi pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya di Sekolah Dasar.

Validasi media pembelajaran *Kocil Aja "Aku Telat"* dilakukan tiga kali. Validasi dari ahli materi menghasilkan revisi yaitu masih terdapat beberapa kesalahan penulisan kalimat pada dialog aksara Jawa dan penambahan beberapa dialog.

Hasil validasi ahli media pembelajaran, revisi pertama yaitu

- a. Item pada aspek penilaian validasi media pembelajaran perlu ditambah.
- b. Dialog ibu dan anak masih ada yang bias gender.
- c. Ekspresi wajah lebih disesuaikan dengan dialognya.

Validasi kedua menghasilkan revisi tentang kualitas teknis yaitu jenis kertas perlu diperbaiki serta ketajaman gambar. Validasi ketiga *Kocil Aja "Aku Telat"* sudah dapat digunakan untuk pembelajaran membaca aksara Jawa.

Kocil Aja "Aku Telat" terdiri dari 1 halaman sampul dan 6 halaman isi. Setiap halaman isi terdapat 3-4 panel (kotak gambar cerita) sehingga jumlah seluruhnya adalah 23 panel. Setiap panel diisi dengan kata, frasa, angka, atau kalimat dengan aksara Jawa. *Kocil Aja "Aku Telat"* didisain oleh anggota tim yaitu Ardy Fajar Setyawan.

Kocil Aja yang digunakan pada Siklus II berjudul "*Ardhi lan Dhanar*". *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"* juga terdiri dari 1 halaman sampul dan 6 halaman isi. Namun, setiap halaman isi hanya terdapat 2 panel sehingga jumlah seluruhnya adalah 12 panel. Setiap panel diisi dengan kata, frasa, angka, atau kalimat dalam aksara Jawa. *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"* didisain oleh seorang mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010, Puguh dan diedit oleh anggota tim, Ardy Fajar Setyawan.

Validasi media pembelajaran *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"* dilakukan dua kali. Validasi dari ahli materi, *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"* sudah dapat digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan dari ahli media, revisi pertama yaitu tentang kualitas teknis dan pada validasi kedua sudah dapat digunakan untuk pembelajaran.

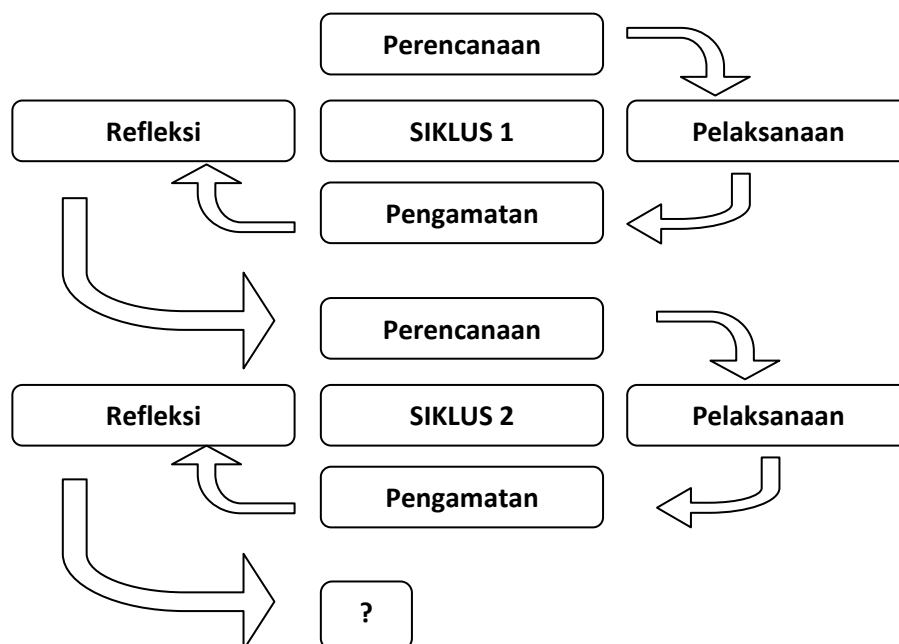
METODE PENDEKATAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses penelitian yang dinamis dalam kelas yang terdiri dari empat aspek, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Peneliti memilih PTK bentuk penelitian tindakan kolaboratif. Guru dan peneliti serta pihak lain bekerja sama untuk mewujudkan tujuan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca aksara Jawa melalui *Kocil Aja* (Komik *Cilik* Aksara Jawa) siswa kelas V SD Negeri Suryowijayan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Rancangan penelitian ini divisualisasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk., 2006: 16)

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Suryowijayan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Yogyakarta, sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini juga melibatkan satu guru kelas sebagai kolaborator.

Sugiyono (2010: 309) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (triangulasi). Arikunto (1998: 138), menggolongkan teknik pengumpulan data (alat evaluasi) menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes tertulis, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap motivasi siswa dalam menggunakan *Kocil Aja* pada pembelajaran Bahasa Jawa.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca aksara Jawa, yaitu dengan tes membaca pemahaman aksara Jawa.

c. Dokumentasi (Analisis Dokumen)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010: 329). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto, video, dan data-data yang mendukung penelitian.

Data yang telah didapat kemudian dianalisis. Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan tabel perbandingan serta deskripsi naratif kemudian disimpulkan.

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Negeri Suryowijayan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi karena prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Jawa, khususnya keterampilan membaca aksara Jawa di sekolah tersebut masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Awal

Siswa Kelas V SD Negeri Suryowijayan, Yogyakarta merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa terutama membaca aksara Jawa. Menurut mereka, aksara Jawa unik dan susah dihapalkan. Guru menggunakan papan tulis dan buku sumber untuk mengajarkan materi aksara Jawa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pretes membaca aksara Jawa menghasilkan nilai rata-rata kelas yaitu 30 dan nilai ini belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 0. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa Kelas V SD Negeri Suryowijayan, Yogyakarta termasuk kategori masih kurang (25-49). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tersebut. *Kocil Aja (Komik Cilik Aksara Jawa)* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa.

Hasil Siklus 1

Siklus 1 dilakukan melalui 2 pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2012. Pada pertemuan I, guru memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang aksara *nglegena*. Kemudian siswa diperkenalkan dengan *pasangan* aksara Jawa. Guru memberikan contoh kata dan frasa yang menggunakan *pasangan* aksara Jawa. Guru memberikan *Kocil Aja* berjudul “*Aku Telat*” untuk memantapkan keterampilan membaca siswa dan memotivasi siswa. Siswa membaca kalimat aksara Jawa pada *Kocil Aja* berjudul “*Aku Telat*” secara bergantian dari kalimat per kalimat. Setelah selesai menerjemahkan, siswa membaca bersama-sama dari halaman awal sampai akhir dengan bimbingan guru. Setelah itu, guru menunjuk tiga siswa untuk memainkan peran yang ada dalam *Kocil Aja “Aku Telat”*.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 27 April 2012. Pada Pertemuan II, guru mengingatkan kembali tentang *pasangan* aksara Jawa. Siswa membaca contoh-contoh kata dan frasa aksara Jawa menggunakan *pasangan*. Kemudian siswa membaca kembali *Kocil Aja “Aku Telat”*. Setelah itu, untuk mengetahui keterampilan membaca aksara Jawa, siswa mengerjakan soal postes.

Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa meningkat. Siswa yang memperhatikan dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 68 persen. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari 30 menjadi 54. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 14. Dengan hasil tersebut, keterampilan membaca aksara Jawa siswa Kelas V SD Negeri Suryowijayan, Yogyakarta termasuk kategori cukup (50-74).

Hasil Siklus 2

Siklus 2 dilakukan 1 kali pada hari Rabu, 16 Mei 2012. Guru mengingatkan kembali tentang *pasangan* aksara Jawa. Siswa membaca contoh-contoh kata dan frasa aksara Jawa menggunakan *pasangan*. Siswa membaca kembali *Kocil Aja* berjudul “*Ardhi lan Dhanar*”. Setelah itu, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa, siswa mengerjakan soal postes.

Hasil observasi dan postes pada siklus 2 menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan membaca siswa meningkat. Siswa yang memperhatikan dan bersemangat menjadi 91 persen. Peningkatan postes yakni dari nilai rata-rata 54

menjadi 55. Postes pada siklus 2, siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 55. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup (50-74) dan nilai ini sudah mencapai KKM. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10. Dari hasil tersebut, maka siklus dicukupkan karena nilai telah mencapai KKM.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri Suryowijayan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pembelajaran Bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa dilaksanakan dengan menggunakan media *Kocil Aja* (Komik *Cilik* Aksara Jawa).

Tim menyusun tema dan cerita *Kocil Aja* yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas V SD terkait membaca aksara Jawa pada Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa. SK Kelas V SD Semester Genap Membaca 7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam rangka kerangka budaya Jawa. KD 7.3 Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan dengan kata dan frasa yang menggunakan *pasangan*. Guru memberikan beberapa contoh kata dan frasa, kemudian menunjuk siswa untuk membaca. Semua siswa masih membutuhkan panduan aksara Jawa untuk menerjemahkan contoh-contoh kata tersebut. Siswa juga kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran. Ketika guru membagikan *Kocil Aja*, siswa terlihat lebih antusias dan memperhatikan pelajaran. Siswa mencermati dan membaca *Kocil Aja "Aku Telat"*. Siswa terlihat bersemangat dan senang membaca *Kocil Aja*.

Pada pertemuan kedua, siswa mengulang kembali membaca *Kocil Aja "Aku Telat"* kemudian dilakukan postes. Hasil postes pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal sehingga perlu dilakukan siklus II.

Perbedaan Siklus I dan Siklus II dilakukan dengan mengganti *Kocil Aja "Aku Telat"* dengan *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"*. Hal ini dilakukan karena *Kocil Aja "Aku Telat"* terlalu banyak halamannya sehingga siswa bingung. Tampilan warna juga kurang menarik perhatian siswa.

Perbedaan juga dilakukan pada proses mentranslit aksara Jawa ke aksara latin. Agar lebih dapat mentranslit, siswa mencatat kalimat yang ada pada *Kocil Aja* di buku catatan.



Gambar 3 *Kocil Aja "Aku Telat"*



Gambar 4. Siswa mencermati *Kocil Aja "Aku Telat"*



Gambar 5. Siswa maju ke depan kelas untuk membaca *Kocil Aja "Aku Telat"*

Siklus 2 dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Siswa membaca *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"*, mencatat kalimat dialog di buku catatan, kemudian mengerjakan soal postes. Pembelajaran berlangsung lancar dan menyenangkan. Sebanyak 91 % siswa senang dan bersemangat dalam membaca *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"*. Nilai rata-rata kelasnya pun meningkat menjadi 55.



Gambar 6. Sampul *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"*



Gambar 7. Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar" halaman 1 - 6



Gambar 8. Siswa menulis kalimat yang ada pada *Kocil Aja "Ardhi lan Dhanar"* pada buku tulis



Gambar 9. Siswa mengerjakan soal Postest

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pretes dan observasi awal, motivasi belajar membaca aksara Jawa siswa Kelas V rendah. Keterampilan membaca siswa hanya mencapai nilai rata-rata kelas 30, padahal nilai ketuntasan minimalnya adalah 55. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Refleksi hasil siklus 1 dengan media *Kocil Aja* berjudul "*Aku Telat*", menghasilkan motivasi dan keterampilan membaca aksara Jawa siswa meningkat. Peningkatan motivasi terlihat pada 68% siswa yang memperhatikan dan bersemangat. Nilai rata-rata kelas pada postes 1 menjadi 54. Sedangkan pada siklus 2 dengan media *Kocil Aja* berjudul "*Ardhi lan Dhanar*", menghasilkan motivasi dan keterampilan membaca aksara Jawa siswa meningkat. Peningkatan motivasi terlihat pada 91% siswa yang memperhatikan dan bersemangat. Nilai rata-rata kelas pada postes 2 menjadi 55. Nilai tersebut telah mencapai KKM. Dengan demikian, media pembelajaran *Kocil Aja* dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca aksara Jawa siswa Kelas V SD Negeri Suryowijayan.

Saran

1. Sebagai guru, hendaknya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi siswa tinggi dan berefek pada peningkatan prestasi, dalam hal ini keterampilan membaca aksara Jawa.
2. Untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa diperlukan media yang menarik dan pembiasaan siswa menggunakan aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Sahid. 2010. *Aksara Jawa, Cikal-Bakal Sejarah Jawa (Online)*. Diakses melalui <http://www.ptun-yogyakarta.go.id/index.php/Berita-utama/aksara-jawa-cikal-bakal-sejarah-jawa.html> pada 7 Mei 2011.
- Rita Eka Izzati, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.